

BAB IV

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

4.1 Orientasi Kanchah Penelitian

Penelitian dimulai dengan menentukan tempat penelitian akan dilakukan. Orientasi kanchah penelitian dilakukan agar mengetahui kondisi lapangan yang dijadikan tempat untuk pengambilan data supaya penelitian berjalan dengan baik. Subjek pada penelitian ini adalah aktivis gereja di wilayah Semarang yang dibatasi peneliti dengan kriteria : individu yang aktif sebagai aktivis gereja Kristen selama minimal enam bulan yang berusia remaja hingga dewasa awal, sudah pernah menonton video porno, serta belum menikah di Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Semarang.

Penelitian dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Semarang yang bertempat di Semarang Plaza, Marcopolo Hall Lt 3 di Jalan KH. Agus Salim No, 7 Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah .GBI Keluarga Allah sendiri merupakan cabang dari GBI Keluarga Allah yang berpusat di Solo, Jawa Tengah untuk total jemaat seluruh indonesia sendiri teradapat kurang lebih 35 ribu jiwa sedangkan di GBI Keluarga Allah sendiri terdapat lebih dari 100 jiwa yang berasal dari berbagai daerah di Kota Semarang GBI Keluarga Allah sendiri didirikan pada 10 Oktober 1989 dan sudah berumur 31 tahun.

4.2 Persiapan Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik *incidental quota sampling*. Penelitian ini nantinya akan melakukan *tryout* terlebih dahulu pada GBI Keluarga Allah dan Gereja Lain. Setelah melakukan *tryout* peneliti selanjutnya mengambil data

hanya pada GBI Keluarga Allah dan kemudian melakukan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi, dan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows 22.0. Sebelum melakukan penelitian ada beberapa hal yang dipersiapkan yaitu:

4.2.1 Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala perilaku menonton video porno pada aktivis gereja dan skala pola asuh permisif. Setiap skala disusun menggunakan aspek perilaku menonton video porno dan pola asuh permisif. Skala tersebut berupa skala *Likert* yang beberapa pilihan jawabannya dapat dipilih sesuai dengan kondisi yang dialami subjek.

skala perilaku menonton video porno pada aktivis gereja

Skala perilaku menonton video porno pada aktivis gereja yang peneliti gunakan berdasarkan dari aspek perilaku menonton video porno yang terdiri dari frekuensi, lamanya berlangsung, dan intensitas. Dalam skala tersebut memiliki jumlah item sebanyak 15 item dan semuanya adalah item *favorable*.

Tabel 4.1 Sebaran Item Skala perilaku menonton video porno pada aktivis gereja

Aspek	Nomor Item	Total
	Favorable	
Frekuensi	1,2,3,4,5	5
Lamanya Berlangsung	6,7,8,9,10	5
Intensitas	11,12,13,14,15	5
Total	15	15

Skala pola asuh permisif disusun menggunakan aspek pola asuh permisif yang terdiri dari aspek kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh, dan pendidikan bersifat bebas. Dalam skala tersebut memiliki item sebanyak 24 yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*.

Tabel 4.2 Sebaran Item skala pola asuh permisif

Aspek	Nomor Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Kontrol terhadap anak kurang	1,2,3	4,5,6	6
Pengabaian keputusan	7,8,9	10,11,12	6
Orangtua bersifat masa bodoh	13,14,15	16,17,18	6
Pendidikan bersifat bebas	19,20,21	22,23,24	6
Total	12	12	24

4.2.2 Permohonan Izin

Dalam permohonan izin, peneliti menggunakan permohonan izin ke GBI Keluarga Allah dan Gereja lain menggunakan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Dari kedua gereja tersebut hanya satu yang memberikan izin yaitu GBI Keluarga Allah dengan bukti surat tertulis telah melakukan penelitian tertanggal 22 Juli 2020. Sedangkan Gereja Isa Almasih awalnya sudah sepakat untuk melakukan penelitian tiba-tiba membatalkan secara sepihak.

4.3 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba (*try out*) alat ukur peneliti lakukan sebelum pengambilan data dilakukan. Pelaksanaan *try out* dilakukan di GBI Keluarga Allah dan Gereja Lain. Uji coba dimulai pada tanggal 21 Mei 2020 dan berakhir pada 28 Mei 2020. Dalam penyebaran dan pengumpulan data uji coba peneliti dibantu oleh pengurus dari GBI Keluarga Allah dan Gereja Lain.

Dalam proses penyebarannya individu diberikan kuesioner berupa *Google form* melalui media sosial berupa *LINE* dan *Whatsapp*. Hal ini dilakukan karena mayoritas individu sekarang memiliki *smartphone* sehingga penyebaran menjadi lebih mudah. Sebelum memberikan kuesioner peneliti yang dibantu pengurus gereja melakukan konfirmasi dahulu mengenai apakah pernah menonton video porno atau belum terlebih dahulu. Jumlah yang diambil pada uji

coba kali ini adalah sebanyak 63 orang dan dari 63 orang yang diminta untuk mengisi *Google form*. Setelah mendapat 40 orang yang mengisi *form* peneliti memberhentikan uji coba alat ukur. Dari 40 orang mengisi terdiri dari 20 orang dari GBI Keluarga Allah dan 20 orang dari Gereja Lain sedangkan 23 orang tidak memberikan jawabannya.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Alat Ukur

4.4.1 Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala Perilaku Menonton Video Porno Pada Aktivis Gereja

Setelah peneliti mengumpulkan data, kemudian peneliti melakukan uji validitas untuk skala Perilaku Menonton Video Porno pada Aktivis Gereja. Pengujian ini menggunakan metode *Product Moment* yang kemudian dikoreksi dengan menggunakan metode *Part-Whole*. Semua item pada skala tersebut diketahui valid dengan menggunakan program SPSS *for Windows 22.0*. Berdasarkan uji validitas pada skala Perilaku Menonton Video Porno pada Aktivis Gereja menunjukkan terdapat 15 item valid dan tidak ada item gugur dengan rentang koefisien antara 0,561 hingga 0,761.

Hasil uji reliabilitas pada skala Perilaku Menonton Video Porno pada Aktivis Gereja menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,924 dengan pengujian sebanyak satu kali putaran. Hasil penghitungan uji validitas dan reliabilitas skala Perilaku Menonton Video Porno pada Aktivis Gereja tertera pada lampiran C-1.

4.4.2 Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala Pola Asuh Permisif

Berdasarkan uji validitas pada skala Pola Asuh Permisif menunjukkan terdapat 22 item valid dan 2 gugur pada item nomor 13 dan 17 dengan rentang koefisien antara 0,326 hingga 0,723. Sebaran item valid dan tidak valid terdapat pada tabel 4.3.

Hasil uji reliabilitas pada skala Pola Asuh Permisif menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,916 dengan pengujian sebanyak dua kali putaran. Hasil penghitungan uji validitas dan reliabilitas skala Perilaku Menonton Video Porno pada Aktivis Gereja tertera pada lampiran C-2.

Tabel 4.3 Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Pola Asuh Permisif

Aspek	Nomor Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Kontrol terhadap anak kurang	1,2,3,	4,5,6	6
Pengabaian keputusan	7,8,9	10,11,12	6
Orangtua bersifat masa bodoh	13*,14,15	16,17*,18	4
Pendidikan bersifat bebas	19,20,21	22,23,24	6
Total	11	11	22

Keterangan: tanda (*) merupakan item gugur

4.5 Penyusunan Ulang Alat Ukur

4.5.1 Skala Perilaku Menonton Video Porno

Pada skala perilaku menonton video porno terdapat 15 item yang dihitung untuk mendapatkan item yang valid. Skala ini diuji sebanyak satu kali putaran dan semuanya valid. Kemudian dilakukan penyusunan ulang alat ukur tersebut.

Tabel 4.4 Penyusunan Ulang Skala Perilaku Menonton Video Porno

Aspek	Nomor Item	Total
	Favorable	
Frekuensi	2,4(5),7(1),12(3),14(4)	5
Lamanya Berlangsung	1(8),5(9),8(7),10(6),11(10)	5
Intensitas	3(11),6(14),9(13),13(12),15	5
Total	15	15

Keterangan: dalam () merupakan nomor item sebelumnya

4.5.2 Skala Pola Asuh Permisif

Pada skala pola asuh permisif terdapat 24 item yang dihitung untuk mendapatkan item valid. Skala ini diuji sebanyak 2 kali putaran dan terdapat 2 item gugur dan tersisa 22 item. Kemudian dilakukan penyusunan ulang alat ukur skala tersebut

Tabel 4.5 Penyusunan Ulan Skala Pola Asuh Permisif

Aspek	Nomor Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Kontrol terhadap anak kurang	4(3),11(1),13(2)	1(6),2(4),5	6
Pengabaian keputusan	7(8),10(7),18(9)	6(10),12(11), 20(12)	6
Orangtua bersifat masa bodoh	8(15),16(14)	3(18),19(16)	4
Pendidikan bersifat bebas	14(21), 15(20),22(19)	9(23),17(22),21(24)	6
Total	11	11	22

Keterangan: dalam () merupakan nomor item sebelumnya

4.6 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan *try out* serta uji validitas dan reliabilitas peneliti melanjutkan pada tahap pengambilan data pada tanggal 6 Juni 2020 dan penelitian dilakukan 7 minggu 4 hari hingga tanggal 22 Juli 2020. Kuesioner skala dibagikan secara *online* atau menggunakan *Google form* dan subjek penelitian mengisi skala tersebut juga secara *online*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan efisiensi dari segi tenaga, dan biaya. Penelitian ini juga hanya dilaksanakan di GBI Keluarga Allah dikarenakan pembatalan perizinan.

Penelitian diawali dengan pemilahan aktivis gereja yang dibantu oleh teman peneliti yang juga sebagai pengurus GBI Keluarga Allah. Peneliti dan pengurus gereja memilah data mengenai umur, dan sudah atau belumnya menikah. Pemilahan data ini dilakukan berdasarkan data yang dimiliki oleh pengurus gereja. Dari lebih 100 orang aktivis gereja kemudian dipilah kembali dengan tidak menyertakan 20 orang responden yang mengisi *try out* sebelumnya hal ini dilakukan dengan cara tidak diberikan kuisisioner yang dikirimkan melalui *Whatsapp* dan *LINE* yang kemudian dicek kembali oleh pengurus gereja. Sehingga didapatkan 83 individu yang bisa untuk mengisi. Setelah dilakukan pemilahan peneliti menuju tahap selanjutnya yaitu penyebaran kuisisioner. Dalam penyebaran kuisisioner peneliti kembali dibantu oleh teman peneliti yang

merupakan pengurus GBI Keluarga Allah melalui media sosial berupa *Whatsapp* dan *LINE* dengan sebelumnya melakukan konfirmasi pada calon responden mengenai pernah atau tidaknya menonton video porno. Setelah melakukan konfirmasi didapatkan 71 orang yang dapat mengisi kuesioner peneliti yang kemudian diberikan kuesioner untuk diisi.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner dari 71 orang yang diminta untuk mengisi peneliti kemudian memberhentikan pengambilan sampel setelah mendapat 40 responden. Dari 40 orang responden memiliki lama keaktifan yang berbeda-beda dimulai dari keaktifan 6 bulan yang berjumlah 6 orang, 7 bulan 2 orang, 8 bulan 5 orang, 11 bulan 1 orang, 1 tahun 5 orang, 2 tahun 8 orang, 3 tahun 2 orang, 5 tahun 2 orang, 6 tahun 6 orang, dan 7 tahun 3 orang. Jumlah yang paling banyak berasal dari lamanya keaktifan selama 2 tahun yakni 8 orang dan yang paling sedikit pada 11 bulan yakni 1 orang. Pada keseluruhan jawaban pada penelitian dilakukan peneliti menemui beberapa hambatan yaitu sulitnya memberikan *followup* dikarenakan responden tidak menjawab saat dihubungi oleh peneliti. Selain itu, subjek yang setuju untuk mengisi akhirnya tidak mengisi karena satu dan lain hal. Form yang telah diisi kemudian dilakukan skoring dan tabulasi sehingga mendapat hasil data yang ada pada lampiran B